



Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura

Toni Nasution¹, Nadiah Khoiri², Dara Wahyu Firmani³, M.Fahrur Rozi^{4*}

^{1,2,3,4}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sumatra Utara

Email : toninasution@uinsu.ac.id¹, nadiahkhairi@gmail.com², darawahyu0@gmail.com³, m.fahrur.rozi2020@gmail.com^{4*}

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah komponen kehidupan yang paling penting. Sejak manusia mulai berintegrasi dengan yang namanya aktivitas pendidikan, sejak itu pula manusia berhasil merealisasikan berbagai macam perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka. Secara umum proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik itu dalam bentuk metode maupun target yang akan dicapai. Sedangkan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah terus berupaya dalam melakukan berbagai perubahan dalam bidang pendidikan, sebagai sarana yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurikulum. Perbedaan sistem kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dan Singapura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan media online. Penelitian ini menggunakan teori perbedaan sistem kurikulum pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sistem kurikulum pendidikan antara Indonesia dan Singapura. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi negara maju begitu pun dengan negara yang berkembang. Bagi negara maju seperti Singapura kurikulum pendidikan digunakan sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas hidup para warga negaranya. Sedangkan bagi negara berkembang seperti Indonesia kurikulum pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan.

Kata Kunci: *Perbedaan Sistem, Kurikulum Pendidikan, Indonesia, Singapura.*

Abstract

Education is the most important component of life. Since humans began to integrate with the name of educational activity, since then humans have succeeded in realizing various kinds of developments and advances in all things their lives. In general, the educational process has also experienced very rapid progress, both in the form of methods and targets to be achieved. Meanwhile, the Indonesian government in improving the quality of education, the government continues to strive in making various changes in the field of education, as a means used in improving the quality of education, namely the curriculum. Differences in curriculum systems are a way to find out various aspects related to the Indonesian and Singaporean education systems. The study is a qualitative research using descriptive methods. The authors collect data from journals, books, and online media. This research uses the theory of differences in the educational curriculum system. The purpose of this study is to determine the differences in the

education curriculum system between Indonesia and Singapore. So it can be concluded that education is important for developed countries as well as developing countries. For developed countries such as Singapore, the education curriculum is used as an effort to continuously improve the quality of life of its citizens. Meanwhile, for developing countries such as Indonesia, the education curriculum is implemented as an effort to catch up.

Keywords: *System Differences, Education Curriculum, Indonesia, Singapore.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam sebuah kehidupan berbangsa pendidikan, pendidikan merupakan media strategi dalam memacu kualitas sumber daya manusia (Sudarsana, 2016). Hal ini telah menjadikan pendidikan bagian terpenting untuk keberlangsungan perkembangan dan kemajuan suatu negara (Supriadi, 2017). Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Studi perbedaan kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan negara tertentu (Bahri, 2017), terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendidikan (Putra, 2017). Jika dikaji diantara dua negara ini terjadi negara berkembang dan negara maju. Didalam negara yang sedang berkembang juga memiliki masalah pendidikan yang semakin kompleks. Melalui perbedaan dan perbandingan pendidikan dapat diketahui apa sebenarnya masalah-masalah yang membelit didunia pendidikan di negara-negara maju dan juga negara-negara yang berkembang. Singapura merupakan salah satu negara yang telah memiliki kemajuan dalam bidang pendidikan (Fitriah, 2018). Sedangkan Indonesia masih jauh dari kata maju jika dalam bidang pendidikan. Tetapi Indonesia dapat menjadi salah satu refleksi untuk semakin memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada upaya yang membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Sugiyono, 2013). Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna serta menelaah masalah yang ada pada masa kini (Rukajat, 2018). Dengan pendekatan deskriptif analitik, artikel ini mengupas secara komprehensif, objektif, dan sistematis mengenai perbedaan sistem kurikulum pendidikan anggota ASEAN, Indonesia dan Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap berbagai literatur baik itu berupa buku, jurnal (Fadli, 2021) yang berkaitan dengan perbedaan sistem kurikulum pendidikan anggota ASEAN, Indonesia dan Singapura. Pengumpulan data dilakukan dengan memilah sumber-sumber referensi dan literatur ilmiah yang terkait dengan perbedaan sistem kurikulum pendidikan anggota ASEAN, Indonesia dan Singapura. Selanjutnya mengkaji dan menganalisis serta menyajikannya dalam susunan yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diciptakan (Hamalik, 2010). Di Indonesia istilah “Kurikulum” baru populer sejak tahun lima puluhan dan dikenal oleh orang luar dunia pendidikan (Suwendra, 2018). Pada sebelumnya kata yang digunakan itu “rencana pembelajaran”, yang pada dasarnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Selanjutnya kurikulum itu adalah inti pendidikan dari ketiga bidang utama yaitu manajemen pendidikan, bimbingan siswa dan kurikulum. Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik (Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan).

Model-model kurikulum terbagi menjadi empat diantaranya yaitu ada Kurikulum Humanistik, kurikulum humanistik adalah menekankan integritas, yang mana kesatuan perilaku yang tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan (Purba et al., 2021). Selanjutnya ada Kurikulum Subjek Akademis yang merupakan model kurikulum yang didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya (Taufik, 2019).

Kemudian ada Kurikulum Rekonstruksi Sosial dalam pengembangan kurikulum atau program pendidikan bertolak dari problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik (Hanafi, 2014). Model kurikulum yang terakhir yaitu Kurikulum Teknologis, pendidikan merupakan upaya yang menyiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang semakin pesat dari akibat perkembangan iptek. Oleh karena itu perkembangan kurikulum pendidikan harus menggunakan pendekatan iptek (Mustari & Rahman, 2014).

Pendidikan

Menurut KBBI pengertian pendidikan adalah sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik (Tim Penulis, 2016). Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah (Isma et al., 2022) yang berlangsung secara bertahap (Hasibuan & Prastowo, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa serta memiliki pribadi akhlak.

Selanjutnya tujuan pendidikan Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (UUD, n.d.) beretika sertanorma, memiliki warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Azkia & Rohman, 2020). Sedangkan menurut MPRS No.2 tahun 1960 tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berjiwa Pancasila

sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945 (Gesmi et al., 2018).

Kemudian tujuan pendidikan menurut UNESCO dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Dari hasil pemikiran PBB(Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui lembaga UNESCO ada empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan adapu diantaranya yaitu (Mustari & Rahman, 2014):

1. Learning to Know
2. Learning to do
3. Learning to be
4. Learning to live together

Yang mana keempat pilar pendidikan ini menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ, dan SQ. Jadi tujuan pendidikan itu pada dasarnya merupakan wadah ataupun sarana yang mengembangkan kepribadian serta potensi diri dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan.

Kurikulum Di Indonesia

Kurikulum di Indonesia telah sering berganti-ganti semenjak merdeka. Pada tahun 2013/2014 Indonesia mulai menerapkan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap (Rohman, 2021). Yang mana kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum tahun 2006 yang disusun mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa dimasa depan. Pengembangan kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran (penemuan berbasis proyek dan berbasis masalah). Dan penilaian ootentik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Implementasi pada pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi (Wandini et al., 2021). Selain itu kurikulum ini menekankan pada pembentukan sikap spiritual pada kompetensi inti 1 (KI 1), dan sikap sosial pada kompetensi inti 2 (KI 2) (Alawiyah, 2013).

Mengenai manajemen pendidikan di Indonesia maka akan dibawa pada sebuah institusi baku yang berkesinambungan dengan tempat dimana proses belajar mengajar dilakukan. Yang mana sebagai tempat mendidik anak-anak generasi muda sebagai penerus bangsa dan tempat dimana anak-anak bangsa menapaki langkah awal dalam menggapai impiannya. Seperti yang kita lihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, kurang meratanya pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri yang dinilai masih kurang (Hadi, 2018).

Kurikulum Di Singapura

Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia dan pendidikan yang maju di dunia, terutama di Asia Tenggara (Nawawi, 2017). Oleh sebab itu Singapura menjadi salah satu negara tujuan untuk menuntut ilmu. Selama bertahun-tahun ini Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat peserta didik.

Keunggulan sistem pendidikan yang ada di Singapura terletak pada kebijakan dua baha (bahasa

Inggris dan bahasa ibu yaitu : Melayu, Mandarin, Tamil (Thailand)) dan kurikulum yang lengkap dimana inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Pendidikan formal yang ada di Singapura dimulai dari jenjang Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Setelah lulus siswa akan melanjutkan ke jenjang Primary School atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun. Untuk menuju ke jenjang berikutnya siswa harus melanjutkan ke jenjang Secondary School selama empat atau lima tahun. Di jalur ini siswa akan mempelajari bahasa Inggris dan bahasa ibu, matematika, sains, dan budaya (Sosial). Sekolah akan diijinkan untuk menawarkan Applied grade Subject (AGS) sebagai tambahan atau pengganti kurikulum untuk menawarkan berbagai pilihan kepada siswa. AGS secara umum mengajak murid untuk berlatih atau berorientasi pada pendidikan seperti politeknik (Susianti, n.d.).

Kemajuan Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah adanya fasilitas yang memadai (Putra, 2017). Contohnya adalah pada setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas, juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, gur, dan orang tua. Fasilitas lainnya yaitu tersedianya sistem transportasi yang memiliki akses ke semua sekolah di Singapura yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolahnya.

Di Singapura biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung. Faktor lain yang membuat Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah faktor pendidik. Proses penyaringan untuk menjadi guru sangat ketat dan calon guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan, sehingga semua calon guru tersebut pasti akan mendapatkan pekerjaan. Setelah terpilih para calon guru diberi pelatihan sebelum bekerja, sehingga guru-guru sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya. selain itu gaji yang diberikan untuk guru-guru di Singapura juga banyak. Hal itulah yang menyebabkan kehidupan guru-guru terjamin kesejahteraannya (Kosim, 2010).

Sistem Kurikulum Pendidikan Di Indonesia

Kurikulum di Indonesia dinilai berbeda dengan negara-negara lain didunia. Kurikulum pendidikan di Indonesia kurang lebih sudah mengalami perubahan sebanyak 11 kali. Mulai dari tahun 1947-sekarang. Yang mana pada tahun 1947 kurikulum masih dirancang oleh pemerintahan kolonial Belanda dengan istilah Leerplan (rencana belajar). Pancasila merupakan asas atau dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum di Indonesia. Sifat pendidikan pada kurikulum ini lebih politis karena merupakan transisi dari pendidikan Belanda ke pendidikan nasional (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Pada kurikulum 1947 pelajaran pembentukan karakter manusia Indonesia yang berdaulat, merdeka dan sejajar dengan negara-negara lain didunia sangat ditekankan. Yang fokus kepada arah pendidikan watak, kesadaran bernegara, dan bermasyarakat, tidak banyak porsi untuk pendidikan pikiran. Selain itu pendidikan jasmani dan kesenian juga sangat diperhatikan pada kurikulum ini. Kemudian pada 1952 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1947 yang disebut juga dengan Rentjana Pelajaran 1947. Perubahan yang cukup besar adalah terjadi pada setiap guru yang hanya mengajar satu mata pelajaran. Setiap pelajaran yang ada pada kurikulum ini akan dikaitkan dengan kejadian pada kehidupan sehari-hari. Rencana pelajaran terurai 1952 telah mencerminkan sistem pendidikan nasional, bukan lagi transisi seperti Rentjana pelajaran 1947 (Rahman, 2017).

Kemudian rencana pendidikan pada 1964 pembelajaran tingkat SD (Sekolah Dasar) dipusatkan pada

program Pancawardhana. Pancawardhana merupakan program yang terdiri dari Keparigelan (keterampilan), jasmani, emosional atau artistik, kecerdasan dan pengembangan moral. Yang mana pemerintah telah merancang hal tersebut dalam kurikulum 1964 agar rakyat mendapatkan ilmu pengetahuan akademik yang baik, sehingga kurikulum ini lebih sempurna daripada kurikulum sebelumnya. selanjutnya pada tahun 1969 Indonesia berada pada era orde baru, sehingga kurikulum 1964 yang merupakan produk orde lama diganti dengan kurikulum 1968 dengan alasan politis. Yang mana pada kurikulum baru ini terdapat beberapa tujuan yaitu membentuk manusia pancasila sejati, yang kuat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, budi pekerti, moral dan keyakinan beragama. Mataeri yang ada pada kurikulum 1968 bersifat teoritis tidak relavan dengan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran ditujukan supaya murid-murid disegala tingkat pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan kecerdasan serta mlatih fisik supaya kuat dan sehat (Machali, 2014).

Pada tahun 1975 ada sebuah konsep dibidang manajemen yaitu MBO (Management by Objective) yang mempengaruhi lahirnya kurikulum 1975. Yang mana kurikulum ini bertujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Materi, metode serta tujuan pembelajaran dirinci dalam PPSI yang merupakan singkatan dari Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional. Kurikulum 1975 ini terkenal dengan istilah "satuan pelajaran" yang merupakan rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satu pelajaran diperinci lagi dalam wujud Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), alat pelajaran yang digunakan, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Banyaknya komponen yang terdapat didalam kurikulum ini membuat para guru dituntut untuk terampil dan menulis poin-poin yang ada dan daftar yang akan dicapai dari setiap kegiatan belajar mengajar secara detail (Alhamuddin, 2014).

Selanjutnya ada kurikulum 1984 merupakan pengembangan dari kurikulum 1975, sehingga disebut juga kurikulum 1975 yang disempurnakan. Kurikulum ini berfokus pada pendekatan proses keahlian, walaupun pendekatan proses merupakan hal yang utama, tetapi faktor tujuan tetaplah menjadi poin yang penting. Yang mana pada kurikulum ini menggunakan model pembelajaran CBSA yang merupakan singkatan dari Cara Belajar Siswa Aktif (Oktaviani & Wulandari, 2019). Metode ini juga yang digunakan didunia pendidikan internasional yang disebut SAL yang berarti Student Active Learning. Metode ini digagaskan oleh seorang tokoh penting yaitu Profesor Dr.Conny R.Semiawan yang menjabat sebagai Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas, yang menjabat mulai 1980-1986. Dalam CBSA siswa diposisikan sebagai subjek belajar, yang mana siswa bertugas melakukan beragam kegiatan seperti, berdiskusi, mengelompokkan,sampai dengan melaporkan hasil belajarnya. Konsepnya ini sangat baik ketika saat diuji coba dibeberapa sekolah yang hasilnya sangat memuaskan. Namun saat diterapkan secara nasional justru bertolak belakang hasilnya, yang mana kelas menjadi sangat gaduh karena siswa berdiskusi, ruang kelas menjadi kotor karena banyak stiker dan gambar-gambar, serta yang paling terlihat adalah guru tidak lagi belajar dengan cara berceramah di depan kelas. Setiap kurikulum baru pasti akan selalu dibuat untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. begitu pula sebaliknya dengan kurikulum 1994 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984. Kurikulum ini dilaksanakan dengan undangan-undang no. 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional. Adapun perubahan yang paling signifikan adalah berubahnya sistem semester menjadi catur wulan. Satu tahun berarti akan ada tiga tahap,yang harapannya agar siswa dapat menerima pelajaran lebih banyak lagi.

Selanjutnya kurikulum 2004 merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode dan pendekatan yang beragam, sehingga tidak akan membosankan. Kemudian sumber belajar tidak hanya dari guru, yang mana murid bisa belajar dari mana saja selama memenuhi unsur edukatif. Yang fokus pada pencapaian kompetensi murid, baik individual maupun klasikal, orinasinya pada hasil pembelajaran dan keanekaragaman. Penilaian yang berdasarkan kepada proses dan hasil belajar dalam usaha menguasai atau mencapai suatu kopetensi. Yaang mana pengetahuan dan keterampilan tiao mata pelajaran disusun dan digolongkan berdasarkan aspek dari mata pelajaran tersebut. Stuktur kompetensi yang digunakan yaitu kompetensi dasar KBK yang didasari oleh komponen kelas, aspek dan semester. KBK terdapat tiga unsur pokok yang wajib ada, yaitu spesifikasi indikator- indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kopetensi, pemilihan kopetensi yang sesuai, dan pengembangan pembelajaran (Ramadhani et al., 2020).

Kemudian KTSP disusun yang bertujuan agar pendidikan nasional tetap sesuai dengan ciri khas maing- masing daerah, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Pada KTSP pemerintah pusat hanya menentukan standar kopetensi dan kopetensi dasar. Sedangkan guru pada setiap sekolah didaerah- daerah harus bisa mengembangkan dalam wujud silabus dan penilaiannya harus sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Penyusunan KTSP merupakan tanggung jawab sekolah-sekolah yang berada dibawah binaan dinas pendidikan daerah setempat. Kurangnya pemahaman yang menyebabkan kurikulum 2006 ini dianggap kurang berhasil dan dihentikan ditahun 2012. Pada kurikulum ini terdapat empat bahan penilaian, yaitu aspek sikap, aspek perilaku, aspek keterampilan, aspek pengetahuan (Baharuddin, 2009).

Selanjutnya pada kurikulum 2013 terdapat materi yang ditambahkan diantaranya yaitu, matematika dan materi yang dirampingkan yaitu seperti Bahasa Indonesia, PPKN, IPS, dsb. Sedangkan pada mata pelajaran IPA dan matematika ditingkatkan standarnya menjadi standar internasional (TIMSS dan PISA). Yang tujuannya agar pendidikan di indonesia seimbang dengan negara lainnya walaupun pada akhirnya masih mengambang (Rijal, 2018).

Selain itu jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan tujuan yang akan tercapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Di Indonesia dikenal dengan tiga tampilan pendidikan yaitu pendidikan dasar (SD/MI, SLTP,/MTs), pendidikan menengah (SMU,MA, SMK), dan pendidikan tinggi (Akademi, Politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas). Adapun jenjang pendidikan di Indonesia terbagi atas beberapa bagian diantaranya yaitu :

Pendidikan Dasar merupakan tampilan didikan yang melandasi tampilan pendidikan menengah. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai engan lima belas taun wajib mengikuti pendidikan dasar (Aldi et al., 2020). Pemerintah dan pemerintah daerah menjaminterselenggaranya wajib belajar bagi setiap warga negara yang usia 6 tahun. Yang terdiri atas Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MT).

Pendidikan Menengah, pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Tinggi, merupakan keterampilan pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesifikaasiali, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah

tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi kewajibannya menyelenggarakan pendidikan penelitian dan pengabdian untuk masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi (Shobahiya, 2008).

Sistem Kurikulum Pendidikan Di Singapura

Pendidikan dasar di Singapura terdiri atas empat tahun tingkat dasar yang mana para siswa diwajibkan untuk mengikuti kurikulum dasar yang menekankan fokus terhadap bahasa Inggris, bahasa ibu dan matematika. Ilmu pengetahuan alam dikenalkan kepada siswa kelas 3. Selanjutnya mata pelajaran yang lainnya diajarkan di sekolah dasar meliputi pendidikan kewarganegaraan, pendidikan moral, ilmu pengetahuan sosial, pelajaran olah raga, seni dan music. Sistem Pendidikan di Singapura terbagi atas beberapa bagian diantaranya yaitu (Rahman, 2017):

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar pada umumnya dimulai sejak usia 7 tahun dan terdiri dari empat tahun tingkat dasar (kelas 1-4) dan dua tahun tingkat orientasi (kelas 5-6). Pendidikan dasar ini diwajibkan dan diatur dalam Compulsory Education Act sejak tahun 2003. Setelah enam tahun menempuh pendidikan sekolah dasar para siswa harus mengikuti Ujian Nasional tingkat dasar atau yang dikenal dengan sebutan Primary School Leaving Examination (PSLE). Yang mana setelah itu siswa akan dapat memilih sekolah menengah yang akan mereka tuju berdasarkan hasil test PSLE.

2. Pendidikan Menengah

Pada tingkat menengah para pelajar diwajibkan untuk menghabiskan sekitar 4 sampai dengan 5 tahun untuk menyelesaikan pendidikan menengah di Singapura dibagi menjadi atas tiga haluan diantaranya yaitu :

1. Express Courses, Pelajar yang memilih express course akan menjalani pendidikan selama empat tahun untuk mempersiapkan diri mereka menjalani ujian Singapore-Cambridge (CGE) O-Level.
2. Normal academic Course, pelajar yang memilih ini akan menjalani pendidikan selama empat tahun untuk mempersiapkan diri mereka mengikuti ujian GCE N(A)-Level mata pelajaran yang diuji serupa dengan mata pelajaran yang diuji GCE O-Level dan pelajar yang berhasil mendapatkan nilai tinggi di GCE N(A)-Level dapat memilih untuk mengikuti pembelajaran selama satu tahun untuk mempersiapkan diri mereka menjalani O-level.
3. Normal Technical Course, pelajar yang memilih ini diwajibkan untuk mengenyam pendidikan selama empat tahun untuk mengikuti ujian GCE N(T)-Level. Mata pelajaran yang diuji antara lain bahasa Inggris, bahasa ibu, matematika, dan mata pelajaran berempasis teknik atau praktik dengan kurikulum yang diperbarui untuk meningkatkan pembelajaran berbasis praktik.

3. Pendidikan Tersier

Pendidikan Tersier di Singapura dibagi menjadi institusi publik dan institusi swasta. Pelajar yang memegang sertifikat A-Level atau setara dengan SMA kelas 12 dapat menyelesaikan program serjana dalam waktu 2-5 tahun, tergantung pilihan jurusan mereka, biaya pendidikan pun tergantung kepada pilihan jurusan siswa.

Selanjutnya jenjang pendidikan di Singapura terbagi atas beberapa diantaranya yaitu :

1. TK (Taman Kanak-Kanak), sekolah dengan program masa pendidikan 3 tahun untuk anak-anak mulai umur 4 hingga 6 tahun, yang mana program pendidikan 3 tahun ini terdiri dari pembibitan.

2. Utama Pendidikan (Sekolah Dasar), ini adalah program sekolah wajib di Singapura dengan masa perjalanan pendidikan selama 6 tahun yang terdiri dari 4 tahun, pendidikan dasar dari kelas 1 hingga 4 dan dilanjutkan dengan 2 tahun masa orientasi mulai dari kelas 5 hingga 6.
3. Sekunder Pendidikan (SMP-SMA), program pendidikan kursus dengan masa perjalanan 4-5 tahun dikhususkan kepada beberapa pilihan spesial, cepat, normal (akademik) atau normal (teknis sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan pada saat ujian akhir nasional (PSLE). Kurikulum yang berbeda didesain untuk para siswa yang sesuai dengan kemampuan belajar dan juga minat dari pribadi para siswa tersebut.
4. Pra-Universitas Pendidikan (Pendidikan Pra-Universitas), ini adalah program pendidikan 2 tahun untuk mempersiapkan para siswa untuk menempuh ujian GCE sebuah tingkat, tergantung dari jurusan yang mereka perjalankan dan nilai akhir, para siswa yang lulus bisa melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat Universitas Lokal Singapura.
5. Politeknik, institusi ini dibentuk dengan misi untuk melatih para profesional tingkat menengah untuk mendukung pengembangan ekonomi dan teknologi di Singapura. Memberikan banyak pilihan jurusan untuk para siswanya. Politeknik ditujukan untuk melatih para siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan keahlian mereka masing-masing yang bisa mendapatkan tempat di dunia kerja kelak setelah lulus nanti.
6. Singapura universitas (Universitas Singapura), pendidikan Universitas Singapura memiliki misi untuk mempersiapkan para siswa tidak untuk di dunia kerja tapi untuk mempersiapkan mereka pada saat masuk ke dunia kerja setelah lulus nanti. Singapura memiliki tiga universitas lokal yaitu Nanyang Teknologi Universitas (NTU), Nasional Universitas dari Singapura (NUS), dan Singapura Pengelolaan Universitas (UKM). Semua ini menawarkan program sarjana yang diakui oleh dunia internasional.

Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Singapura

Tabel 1. Sistem Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Singapura

No	Aspek	Sistem Pendidikan di Indonesia	Sistem Pendidikan di Singapura
1	Dasar	UUD 1945 dan Pancasila	Pemikiran bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik.
2	Tujuan	Peningkatan kecerdasan, keterampilan, dan budi luhur, rasa cinta tanah udara (patriotisme), memupuk sikap membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab membangun masyarakatnya.	Membentuk masyarakat Singapura yang berbudaya tinggi dalam hal etika, disiplin dan perilaku sosial sehari-hari, serta mengembangkan kreativitas anak didik khususnya bidang teknologi informasi.
3	Fungsi	Kemampuan serta meningkatkan bersama kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional	-
4	Jenjang	PAUD	TK

		TK SD/MI SMP/MTs SMA/MA	SD SMP SMA Persiapan menuju kuliah
5	Isi	Pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, membaca dan menulis, matematika (termasuk berhitung), pengantar SAINS dan teknologi ilmu bumi, sejarah nasional dan sejarah umum, kerajinan tangan dan seni, pendidikan jasmani dan kesehatan, menggambar, bahasa inggris.	Bahasa inggris, matematika, ipa, ips, seni.
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan	Faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor alat, faktor lingkungan masyarakat, efektifitas pendidikan di Indonesia, efesiensi pengajaran di Indonesia, standarisasi pendidikan di Indonesia, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan.	Fasilitas yang mencakupi, faktor biaya, faktor pendidik, faktor anggaran pendidikan, analisis kurikulum.
7	Masalah-masalah pendidikan	Rendahnya pemerataan kesempatan belajar, rendahnya bersama akademik, rendahnya efesiensi intern karena masa lalu masa belajar, rendahnya efesiensi eksternal sistem pendidikan, terjadi kecenderungan menurunnya akhlak dan moral, kecerdasan emosional masih belum mendapat perhatian yang mencukupi	Kurang adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid.

SIMPULAN

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Kurikulum adalah inti pendidikan, dari ketiga bidang utama yaitu manajemen pendidikan, bimbingan siswa dan kurikulum. Kurikulum juga merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Jika dikaji tentu kurkulum pada setiap negara tentu berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh berbedanya setiap kebijakan menteri pendidikan di suatu negara dan juga sistem yang mengatur pendidikan itu sendiri. Selain pemerintah yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang ada, kurikulum juga dipengaruhi oleh latar belakang bahasa, agana, serta sosial dan budaya yang ada pada masyarakatnya.

Negara Indonesia memang masih tertinggal dengan negara Singapura dibidang pendidikan. Yang terbukti dengan perbedaan jenjang-jenjang pendidikan antara Indonesia dan Singapura yaitu perbedaan yang cukup jauh dalam tampilan pendidikan dasar negara Singapura hanya 6 tahun sedangkan negara

Indonesia membutuhkan waktu 9 tahun dengan rincian 6 tahun SD, 3 tahun SMP. Perbedaan berikutnya dalam tampilan pendidikan menengah negara Singapura membutuhkan waktu 4 sampai 5 tahun, sementara negara Indonesia membutuhkan waktu 3 tahun tetapi negara Singapura menampilkan kemampuan siswa menjadi cepat, normal akademik, dan normal teknis, sedangkan Indonesia hanya menggunakan program akselerasi pada sekolah-sekolah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Aldi, M., Armida, A., & Hayat, N. (2020). *Implementasi Kebijakan Sekolah Rujukan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Jabung Timur* [Phd Thesis]. Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- Baharuddin, B. (2009). Mengenal Dunia Ktsp (Optimalisasi Peran Ktsp Di Lembaga Pendidikan). *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2).
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fitrihanah, R. D. (2018). Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Di Negara Negara Asean (Malaysia, Filipina, Singapura Dan Brunei Darussalam). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 231–240.
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. H. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmj*, 5(2), 134–144.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Iv; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 150.
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2).
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1).

- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Kosim, M. (2010). Belajar Dari Negara Tetangga; Catatan Wisata Ilmiah Ke Singapura. *Karsa: Journal Of Social And Islamic Culture*, 96–113.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rajagrafika Persada.
- Nawawi, N. (2017). Asean-China Free Trade Agreement (Acfta) Dan Realitas Kesiapan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 36(2), 25–47.
- No, U.-U. (N.D.). *Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Oktaviani, N., & Wulandari, I. (2019). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Yogyakarta: K-Media*.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., & Simarmata, J. (2021). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, A. (2017). *Mengkaji Dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika Dan Finlandia)*.
- Rahman, Y. A. (2017). Analisis Perbandingan Pengembangan Kurikulum Negara Asian Tenggara:(Indonesia-Singapura-Malaysia). *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rijal, F. (2018). Guru Profesional Dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 328–346.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Shobahiya, M. (2008). *Sistem Pendidikan (Studi Komparasi Antara Indonesia Dan Jepang)*.

- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Supriadi, H. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2).
- Susianti, E. (N.D.). *Perbaningan Sistem Penjas Indonesia Dengan Singapura*.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81–102.
- Wandini, R. R., Maghfhirah, S., & Hasibuan, A. T. (2021). Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(1), 59–72.